

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### 2.1.1 *Covid-19*

##### 2.1.1.1 Pengertian *Covid-19*

Virus *Corona* Atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARSCoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Yurianto dan Bambang Wibowo (2020) (Dewi, 2020) menyatakan:

Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (hlm. 56).

Adapun menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Usman & Aswar, 2020, hlm. 142) sebagai berikut:

Virus corona atau *covid-19* adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernafasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Dapat disimpulkan diatas bahwa *Covid-19* adalah *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. Virus baru yang menyebabkan penyakit pada manusia mulai dari gejala ringan sampai berat

dan menyerang gangguan pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas, *pneumonia* akut, sampai kematian.

#### 2.1.1.2 Gejala Infeksi Virus *Covid-19*

Virus *covid-19* memiliki banyak macam gejala, menurut Center for Disease Control USA (dalam Tandra, 2020) Kriteria klinis infeksi *covid-19* adalah sebagai berikut:

- a) Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah disertai riwayat pernah kontak dengan pasien *covid-19* (yang dikonfirmasi dengan laboratorium) dalam 14 hari terakhir.
- b) Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah disertai riwayat baru datang dari provinsi Hubei, China, dalam 14 hari terakhir.
- c) Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah hingga perlu rawat inap di rumah sakit disertai riwayat datang dari daratan China dalam 14 hari terakhir. (hlm. 11).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dengan mengetahui gejala-gejala infeksi virus *covid-19* kemudian dapat melakukan pencegahan infeksi virus tersebut.

#### 2.1.1.3 Langkah-langkah Umum Pencegahan Infeksi Pernapasan Virus

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, menurut Tandra, (2020) langkah-langkah umum untuk pencegahan infeksi pernapasan virus meliputi:

- a) Cuci tangan dengan sabun dan air,
- b) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan.
- c) Jauhi kontak dengan orang yang sakit.
- d) Orang sakit harus tinggal istirahat di rumah.
- e) Batuk dan bersin harus ditutup dengan tisu. (hlm. 25).

Benda dan permukaan yang sering disentuh harus dibersihkan dan di desinfeksi secara teratur.

#### 2.1.1.4 Prosedur Pencegahan dan Pengendalian Infeksi untuk Isolasi di Rumah

Prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi untuk isolasi di rumah yang dianjurkan oleh Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi *Covid-19* Revisi ke-4

27 Maret 2020, oleh Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Depkes RI (dalam Tandra, 2020), adalah sebagai berikut:

- a) Tempatkan pasien atau orang dalam ruangan tersendiri yang memiliki ventilasi yang baik.
- b) Batasi pergerakan dan minimalkan berbagi ruangan yang sama.
- c) Anggota keluarga yang lain sebaiknya tidur di kamar yang berbeda,
- d) Batasi jumlah orang yang merawat pasien.
- e) Lakukan hand hygiene (cuci tangan) segera setiap kontak dengan pasien atau lingkungan pasien.
- f) Jika mencuci tangan menggunakan air dan sabun, handuk kertas sekali pakai direkomendasikan.
- g) Untuk mencegah penularan melalui droplet, masker bedah (masker datar) diberikan kepada pasien untuk dipakai sesering mungkin.
- h) Orang yang memberikan perawatan sebaiknya menggunakan masker bedah terutama jika berada dalam satu ruangan dengan pasien.
- i) Hindari kontak langsung dengan cairan tubuh terutama cairan mulut atau pernapasan (dahak, ingus dan lain-lain) dan tinja.
- j) Jangan gunakan masker atau serung tangan yang telah terpakai.
- k) Sediakan seprei dan alat makan khusus untuk pasien.
- l) Bersihkan permukaan di sekitar pasien termasuk toilet dan kamar mandi secara teratur.
- m) Bersihkan pakaian pasien, seprei, handuk, dan lain-lain menggunakan sabun cuci rumah tangga dan air atau menggunakan mesin cuci dengan suhu air 60-90°C dengan detergen dan keringkan.
- n) Sarung tangan dan apron plastik sebaiknya digunakan saat membersihkan permukaan pasien, baju atau bahan-bahan lain yang terkena cairan tubuh pasien.
- o) Sarung tangan, masker, dan bahan-bahan sisa lain selama perawatan harus dibuang di tempat sampah dalam ruangan pasien yang kemudian ditutup rapat sebelum dibuang sebagai kotoran infeksius.
- p) Hindari kontak dengan barang-barang terkontaminasi lainnya seperti sikat gigi, alat makan-minum, handuk, pakaian, dan seprei.
- q) Ketika petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan rumah, selalu perhatikan APD dan ikuti rekomendasi pencegahan penularan penyakit melalui droplet. (hlm. 26).

Berdasarkan uraian di atas dengan kita dapat mematuhi prosedur protokol kesehatan dan menjaga kebersihan dengan begitu kita berarti membantu untuk pencegahan dan pengendalian terhadap virus *covid-19* yang begitu mudah untuk menular melalui benda.

## 2.1.2 Pembelajaran Jarak Jauh

### 2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen (dalam Rahmawati, 2020) “Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self-study*). Belajar mandiri diorganisasi kan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar”. (hlm. 414). Sedangkan Menurut Munir (2012) “Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya”. (hlm. 16). Kearsly, Moore (dalam Yerusalem, M. R., dkk, 2020) mengemukakan:

Pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula. (hlm. 483).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*self-study*), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

### 2.1.2.2 Ragam Proses Belajar Pendidikan Jarak Jauh

Ada beberapa ragam proses belajar pendidikan jarak jauh, menurut Yerusalem, M. R., dkk (2020) ragam proses belajar pendidikan jarak jauh sebagai berikut:

- a) Belajar mandiri
- b) Belajar terbimbing/terstruktur

- c) Tutorial tatap muka: proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung (atau termediasi sinkron) kepada peserta didik untuk beragam mata pelajaran.
- d) Tutorial elektronik
- e) Bantuan lainnya (koresponden, telepon, dan faksimile). (hlm. 484).

Dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan jarak jauh adalah menggunakan media elektronik dan belajar terbimbing atau terstruktur.

#### 2.1.2.3 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa prinsip, menurut Munir (2012) prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a) Tujuan yang jelas
- b) Relevan dengan kebutuhan
- c) Mutu pendidikan
- d) Efisien dan efektivitas program
- e) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar
- f) Kemandirian
- g) Keterpaduan
- h) Kesenambungan (hlm. 24).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki prinsip yang jelas agar proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif.

#### 2.1.2.4 Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun ciri-ciri pembelajaran jarak jauh, menurut Munir (2012) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a) Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- b) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.
- c) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
- d) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self-study*).

- e) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- f) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*.
- g) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
- h) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- i) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- j) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- k) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- l) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. (hlm. 25).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran tanpa tatap muka melalui media elektronik dan siswa dituntut harus aktif karena belajarnya secara mandiri.

#### 2.1.2.5 Platform Pembelajaran Jarak Jauh

##### 2.1.2.5.1 Zoom

*Zoom* adalah sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan kamu untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, entah itu dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Menariknya, semua percakapan via *Zoom* bisa direkam untuk dilihat lagi nantinya.

##### 2.1.2.5.2 WhatsApps Messenger

*WhatsApps Messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApps Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApps Messenger*

menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApps Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau *Wi-Fi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApps*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. *WhatsApps* (WA) merupakan aplikasi favorit. Sebab WA sudah sangat familier penggunaannya di kalangan masyarakat. WA menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Ketika pembelajaran dimulai memberikan materi dan tugas tersebut, guru melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi WA. Materi yang diberikan oleh guru berupa ringkasan-ringkasan materi yang diberikan pada peserta didik berupa foto untuk kemudian dipelajari. Jika ada materi yang dirasa kurang jelas, maka dibukalah forum Tanya jawab pada WA grup kelas yang telah ada.

### 2.1.3 Kejenuhan

#### 2.1.3.1 Pengertian Kejenuhan

Kejenuhan Belajar Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Sedangkan menurut Syah (2015) “Jenuh dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalunya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru” (hlm. 161).

Menurut Reber (dalam Syah, 2015) “Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil” (hlm. 180). Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuannya. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi dimana siswa merasa lelah secara fisik dan emosional karena banyaknya tanggung jawab dan tekanan yang berkaitan dengan

belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar.

### 2.1.3.2 Faktor-faktor Kejenuhan

Faktor-faktor yang memengaruhi kejenuhan belajar menurut Chaplin (dalam Syah, 2015) adalah sebagai berikut:

Membagi faktor kejenuhan belajar yang berasal dari luar dan dari dalam. Kejenuhan belajar yang berasal dari luar diri siswa adalah ketika siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Selanjutnya, kejenuhan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah ketika siswa bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. (hlm. 181).

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas maka faktor kejenuhan adalah di bagi menjadi dua yaitu berasal dari luar dan dalam diri siswa.

### 2.1.3.3 Indikator-indikator Kejenuhan

Sesuai dengan aspek-aspek di atas. Maka dapat diperoleh indikator dari kejenuhan belajar menurut Schaufeli & Enzmann (Vitasari, 2016) yaitu:

- a) Kelelahan emosi: Perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar dan kecemasan.
- b) Kelelahan fisik: Gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak napas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi
- c) Kelelahan kognitif: Ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.
- d) Kehilangan motivasi: kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi. (hlm. 60).

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat menurut para ahli kejenuhan belajar siswa dapat timbul dari beberapa faktor dan indikator.

#### 2.1.3.4 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga

Salah satu mata pelajaran yang banyak dilakukan di luar ruangan adalah Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran yang digemari hampir seluruh siswa di sekolah karena pembelajarannya yang menyenangkan, bebas berekspresi dan bisa menunjukkan bakat kemudian diasah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun meskipun demikian ada saja sebagian siswa yang tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan berbagai alasan seperti kepanasan, kecapean dan ketakutan. Menurut Pratiwi (2013) "Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan lainnya" (hlm. 1). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani tidak hanya mengasah kemampuan fisik tetapi juga melatih stabilitas emosional, menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani.

Adapun tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk meningkatkan kualitas dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Pratiwi (2013) "Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani" (hlm. 8). Maka dari itu siswa akan mencapai tujuan Pendidikan Jasmani yang sempurna jika melaksanakan perubahan dari segi fisik, dan mental.

#### 2.1.4 Hasil Belajar

##### 2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Melton dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa (dalam Nuhasanah dan Sobandi, 2016). Menurut Susanto (2014) "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil

dari belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran” (hlm. 5). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. (Widayanti, 2014). Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Jannah, 2017). Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Németh & Long, 2012). Secara empirik hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu sesuai dengan standar (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran selama setiap semester.

#### 2.1.5 Profil Sekolah SMAS KH. Z Musthafa Tasikmalaya

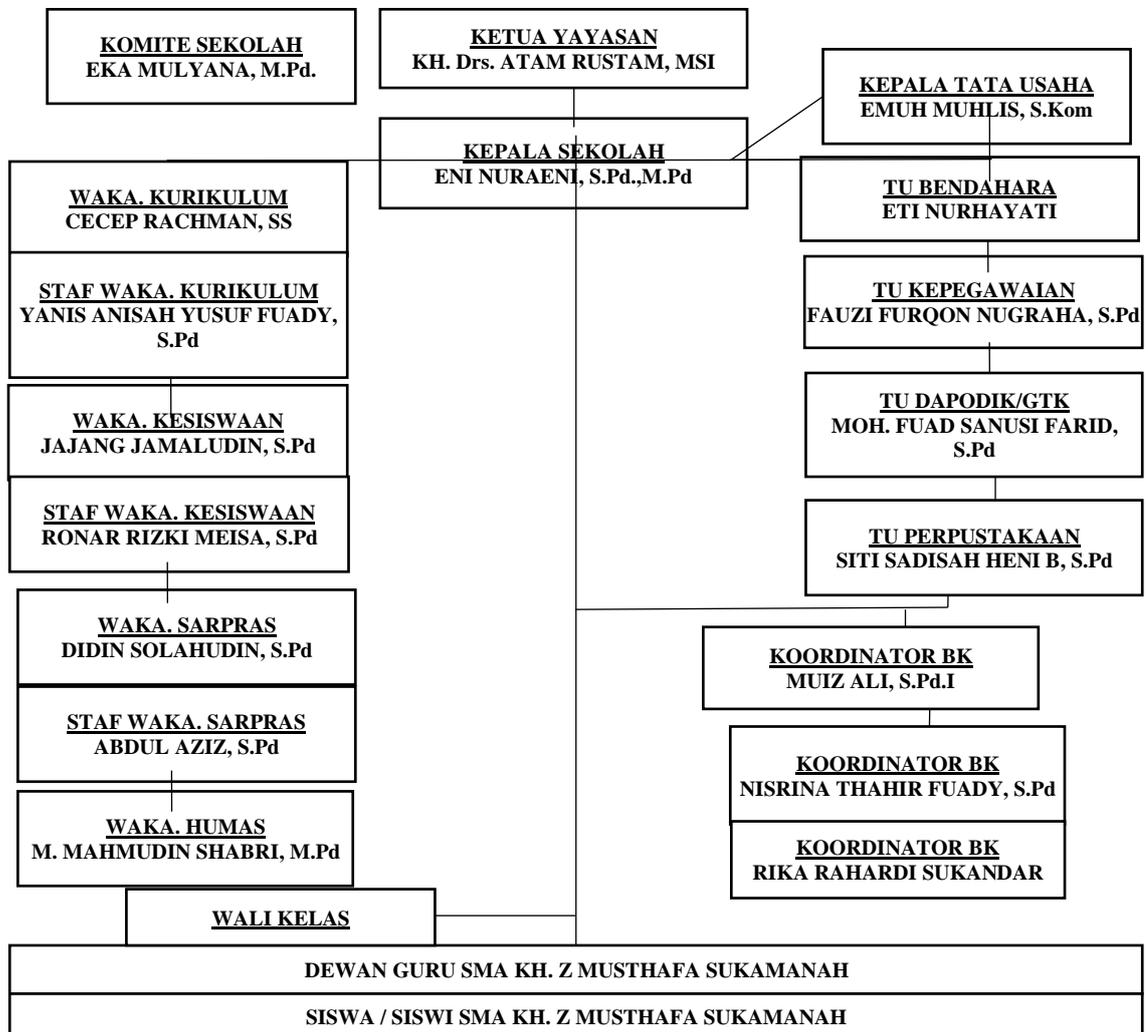
##### 2.1.5.1 Sejarah Sekolah SMAS KH. Z Musthafa Tasikmalaya

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pondasi Agama yang kuat bagi generasi telah mendorong mereka untuk mengirimkan putra putrinya ke Pondok-pondok Pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formal, antara lain Pondok Pesantren KH. Z Musthafa Sukamanah Tasikmalaya. Hal itu dilakukan karena kekhawatiran putra-putrinya terbawa arus globalisasi dan dampak negatif dari perkembangan teknologi canggih yang melanda dunia.

Kepercayaan masyarakat di atas telah mengilhami Yayasan KH. Z Musthafa Sukamanah untuk senantiasa memfasilitasi harapan mereka dengan menambah lembaga pendidikan formal nya, maka pada Tahun 1981 berdirilah SMAS KH. Z Musthafa Sukamanah secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Kanwil P&K Prop. DT. I Jabar, Tgl. 20 November 1981, No.248/I.02 kep./E81 dan saat ini terakreditasi “A”. Di samping itu, pendirian SMA tersebut sebagai wujud nyata kepedulian Yayasan KH. Z Musthafa akan pendidikan putra-putri masyarakat sekitar yang tak mampu melanjutkan ke sekolah-sekolah lain karena faktor ekonomi.

Kepercayaan masyarakat ke SMAS KH. Z Musthafa dari tahun ke tahun sangat menggembirakan dan semakin besar, sehingga saat ini banyak siswa dari luar Provinsi Jawa Barat yang sengaja bersekolah disini, karena keberadaannya di lingkungan yang cukup representatif, jauh dari pengaruh kota dan diapit dua pondok pesantren besar di Tasikmalaya, yakni pondok pesantren KH. Z Musthafa Sukamanah dan pondok pesantren Sukahideng, sehingga masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya di sini cukup merasa tenang, karena pagi hari mereka menimba ilmu di SMAS KH. Z Musthafa Sukamanah, sore dan malam harinya mengkaji ilmu-ilmu Agama di pondok pesantren tersebut.

## 2.1.5.2 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 2.1 Organigram SMAS KH. Z Musthafa Sukamanah Tahun Pelajaran 2020/2021

## 2.1.5.3 Jumlah Siswa dan Guru

Jumlah siswa laki-laki ada 254 orang dan perempuan ada 267 orang jadi total siswa ada 521 orang dan jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan berjumlah 45 orang. Untuk setiap angkatan adalah kelas XII berjumlah 177 orang, kelas XI berjumlah 178 orang, dan kelas X berjumlah 166 orang.

#### 2.1.5.4 Sarana dan Prasarana

Sarana di Lab. Komputer yaitu : Meja Siswa, Kursi Siswa, Meja Guru, Kursi Guru, Papan Tulis, Lemari, Proyektor, Access Point, AC, Hub/Switch hub, Komputer server, Scanner, Stabilizer, Akses Internet, Headset, Kabel-Kabel Dan Assesoris nya, Komputer Client, Lan Server. Dan memiliki prasarana seperti Gudang, Kantor TU, Lab. Komputer, Ruang BK, Ruang Gudang, Ruang Guru, Ruang, Kepsek, Ruang Perpustakaan, Ruang Seni, lapangan bola basket, lapangan volly dan lapangan bulutangkis.

### 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Wibowo dan Bambang Ferianto T.K yang berjudul “Survei motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa SMA/MA/SMK Negeri kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo” Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa di SMA/MA/SMK Negeri kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Jadi dapat disimpulkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan perbedaannya pembelajaran luring dan daring.

Jurnal yang disusun oleh Dyah Purnama Sari, Tahun 2020 dengan Judul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring selama Pandemic *Covid-19* Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)”. Penelitian ini membahas tentang menganalisis keefektifan pembelajaran daring untuk Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* pada Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, sedangkan perbedaannya efektif dan kejenuhan belajar.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai sempurna jika melaksanakan perubahan dari segi fisik, dan mental. Biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka (luar jaringan) melalui serangkaian langkah pembelajaran. Pada saat ini, pandemi *covid-19* terjadi di seluruh negara yang berdampak pada berubah nya semua tatanan dan termasuk juga dalam proses pembelajaran yang mengharuskan semua materi pelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Terdapat berbagai permasalahan yang muncul ketika melakukan proses pembelajaran PJOK melalui daring, diantaranya adalah kesulitan siswa dalam memahami dan melakukan tugas gerak yang diberikan. Selain itu, waktu melakukan gerak pada siswa cenderung terbatas serta sarana dan prasarana yang digunakan tidak sesuai dengan standar pada proses pembelajaran PJOK. Selaras dengan pendapat Menurut (Hadisi & Muna, 2015) yang dikutip Putria Hilna dkk “Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri”. Kurangnya interaksi ini berpengaruh terhadap kejenuhan siswa dalam menjalankan pembelajaran karena terhalang pandemi *covid-19*.

Dengan keadaan tersebut dimungkinkan, tingkat kejenuhan pada siswa bisa menjadi sangat penting sebagai penentu minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19*.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah kejenuhan siswa SMAS KH. Z Musthafa Kabupaten Tasikmalaya pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19* dalam kategori tinggi.